AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.9042

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA *BUSY BOARD*

Enhancing Fine Motor Skills in Children Aged 4–5 Years through Busy Board Media

Eni Khasanah & Luthfi Aji Ramdani
Universitas Ma'arif Nahdlatu Ulama
enikhasanah1@gmail.com; luthfiajiramdani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 27, 2025	Jan 20, 2026	Feb 1, 2026	Feb 6, 2026

Abstract

Although early childhood fine motor development has been widely studied, research that specifically examines the effectiveness of busy board media in classroom learning contexts remains limited. This study aimed to analyze the effectiveness of using busy board media in improving the fine motor skills of children aged 4–5 years at PAUD Gemilang Petir. The study employed a quantitative approach with a classroom action research design, involving 28 children selected through purposive sampling. Data were collected using observation sheets that included indicators of cutting, pasting, and threading beads, and were analyzed descriptively. The results showed an increase in the percentage of fine motor skills from 54% at the initial observation to 75% in Cycle I and 92% in Cycle II, accompanied by an increase in the mean score to the Very Well Developed category. These findings confirm that the use of busy board media is effective in strengthening manipulative learning and providing optimal fine motor stimulation for young children. In conclusion, busy board media need to be used continuously by teachers as an interactive learning tool that supports fine motor development, while future research can broaden the subjects and compare busy boards with similar media to enrich the empirical evidence.

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Busy Board; Fine Motor Skills; Early Childhood; Classroom Action Research; Instructional Media

Abstrak: Meskipun perkembangan motorik halus anak usia dini telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus menelaah efektivitas media *busy board* dalam konteks pembelajaran kelas masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *busy board* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gemilang Petir. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melibatkan 28 anak yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator menggunting, menempel, dan meronce, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase kemampuan motorik halus dari 54% pada observasi awal menjadi 75% pada Siklus I dan 92% pada Siklus II, disertai peningkatan skor rata-rata hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media *busy board* efektif dalam menguatkan pembelajaran manipulatif dan memberikan stimulasi motorik halus yang optimal bagi anak usia dini. Kesimpulannya, media *busy board* perlu dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mendukung perkembangan motorik halus, sementara penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan melakukan perbandingan dengan media sejenis untuk memperkaya bukti empiris.

Kata Kunci: *Busy Board*; Motorik Halus; Anak Usia Dini; Penelitian Tindakan Kelas; Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Widyasanti et al., 2024). Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), karena pada periode ini perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari total perkembangan otaknya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang (Khusbatul,2024).

Peneliti memandang bahwa optimalisasi perkembangan anak usia dini harus mencakup seluruh aspek perkembangan, termasuk perkembangan motorik yang memiliki peran penting dalam menunjang aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Kementerian Agama Republik Indonesia (2021) menegaskan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi lima aspek utama, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, serta sosial

emosional. Perkembangan motorik, khususnya motorik halus, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan gerak fisik, tetapi juga memengaruhi kesiapan belajar dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari (Munif & Parwatiningsih, 2019).

Berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya perkembangan motorik halus anak usia dini sebagai dasar keterampilan akademik dan aktivitas fungsional anak. Susanto (2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan kematangan fungsi otot, saraf, dan otak sesuai tahap usia anak, sedangkan Pratiwi dan Irdawati (2017) menegaskan perannya dalam mendukung kesiapan belajar dan interaksi sosial. Namun demikian, sejumlah studi juga menunjukkan adanya permasalahan motorik halus pada anak yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi serta meningkatnya penggunaan gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol terbukti dapat menghambat keterampilan motorik halus karena anak minim melakukan aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi otot kecil (Rahmawati et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan media permainan edukatif yang inovatif dan kontekstual di lembaga PAUD masih terbatas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada penggunaan media *busy board* sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan pentingnya interaksi langsung anak dengan lingkungan dalam membentuk kemampuan motorik dan kognitif. *Busy board* merupakan media manipulatif yang dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan melalui berbagai aktivitas fungsional seperti membuka gembok, mengancingkan kancing, dan menarik resleting (Kurniawan & Komalasari, 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *busy board* mampu memberikan stimulasi sensorik dan motorik halus secara menyenangkan serta mendukung kreativitas dan kemandirian anak (Ulfah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Gemilang Petir, ditemukan bahwa 16 dari 28 anak usia 4–5 tahun belum menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot kecil, seperti menggunting, meronce, dan memegang pensil dengan benar. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan variasi stimulasi dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media busy board. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis efektivitas media *busy board* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Gemilang serta memberikan rujukan media pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi berkelanjutan di kelas. Pendekatan ini dipilih karena bersifat aplikatif, memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui penerapan media *busy board* sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gemilang Petir (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara siklikal. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan perbaikan tindakan dilakukan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai (Kemmis dalam Machali, 2022).

Subjek penelitian melibatkan 28 anak usia 4–5 tahun di PAUD Gemilang Petir, dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian anak masih menunjukkan perkembangan motorik halus yang belum optimal. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan motorik halus yang mencakup indikator menggunting, menempel, dan meronce, didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan keterlibatan anak selama pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian perkembangan motorik halus menggunakan nilai persentase (NP) untuk menentukan kategori perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik PTK yang menekankan pada proses dan hasil perbaikan pembelajaran secara bertahap (Miles et al., 2019).

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap melalui tahap observasi awal, Siklus I, dan Siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *busy board*. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dengan menggunakan lembar penilaian yang mengacu pada indikator kemampuan menggunting, menempel, dan meronce, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap tahap tindakan.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Observasi Penelitian Tindakan Kelas pada Motorik Halus

Tahap Penelitian	**BB**	**MB**	**BSH**	**BSB**	**Jumlah**
Observasi Awal	**5 (18%)**	**11 (39%)**	**12 (43%)**	**0 (0%)**	**28**
Siklus I	1 (4%)	5 (18%)	16 (57%)	6 (21%)	28
Siklus II	0 (0%)	2 (7%)	12 (43%)	14 (50%)	28

Berdasarkan data pada tabel 1 perkembangan kemampuan motorik halus anak, terlihat adanya pergeseran kategori pencapaian yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Pada tahap observasi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (39%) dan Berkembang Sesuai Harapan (43%), bahkan masih terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (18%), sementara belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan stimulasi yang terarah. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, jumlah anak pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang mengalami penurunan signifikan, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat menjadi 57% dan mulai muncul anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 21%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *busy board* mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang, sebagian besar anak telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (50%) dan Berkembang Sesuai Harapan (43%), serta hanya sebagian kecil anak yang masih berada pada kategori Mulai

Berkembang (7%). Pergeseran distribusi kategori tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *busy board* secara berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara klasikal.

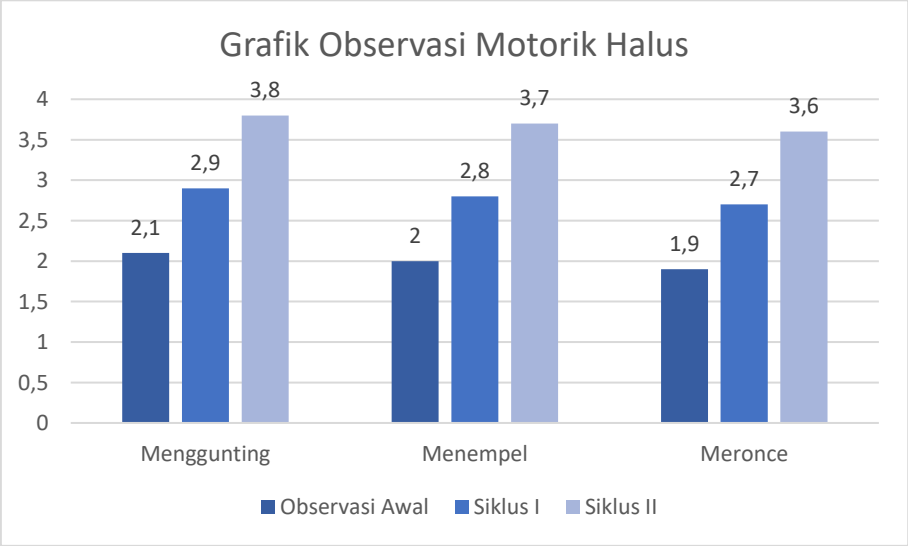

Gambar 1 Ringkasan Hasil Observasi Berdasarkan Rerata Masing-Masing Indikator

Hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan menggunting anak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting bentuk sederhana, seperti belum mampu mengikuti garis pola secara tepat dan masih memerlukan bantuan guru dalam memegang gunting, yang tercermin dari skor rata-rata sebesar **2,1** dan berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media busy board, kemampuan anak mulai berkembang, ditandai dengan meningkatnya koordinasi tangan dan mata serta kemampuan anak dalam menggunting mengikuti arah pola meskipun belum sepenuhnya rapi. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata menjadi **2,9**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana anak telah mampu menggunting bentuk sederhana secara mandiri dengan hasil yang lebih presisi dan konsisten, dengan skor rata-rata meningkat menjadi **3,8** dan berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggunting melalui media *busy board* efektif dalam melatih kekuatan jari, ketepatan gerak, serta koordinasi motorik halus anak secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan menempel anak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahap tindakan. Pada

tahap observasi awal, sebagian besar anak belum mampu menempel sesuai pola secara tepat dan rapi, baik dari segi posisi maupun kerapian hasil tempelan, sehingga masih memerlukan arahan dan bantuan guru. Kondisi ini tercermin dari skor rata-rata sebesar **2,0**, yang berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media busy board, kemampuan menempel anak mulai berkembang, ditandai dengan meningkatnya ketelitian anak dalam mengikuti pola meskipun hasil tempelan belum sepenuhnya rapi. Peningkatan tersebut terlihat dari skor rata-rata yang naik menjadi **2,8**, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II, di mana anak telah mampu menempel sesuai pola dengan lebih tepat, rapi, dan mandiri tanpa bantuan guru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata menjadi **3,7** dan berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menempel melalui media *busy board* efektif dalam melatih ketelitian, kontrol gerakan tangan, serta konsentrasi anak dalam aktivitas motorik halus.

Hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan meronce anak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam meronce sesuai pola bentuk sederhana, seperti belum mampu memasukkan tali ke dalam lubang ronce secara tepat dan belum mengikuti urutan pola yang ditentukan. Kondisi ini tercermin dari skor rata-rata sebesar **1,9**, yang berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media busy board, kemampuan meronce anak mulai menunjukkan perkembangan, ditandai dengan meningkatnya koordinasi jari dan ketelitian anak meskipun masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya skor rata-rata menjadi **2,7**, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II, di mana anak telah mampu meronce sesuai pola bentuk sederhana secara mandiri, lebih cepat, dan konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata menjadi **3,6** dan berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce melalui media *busy board* efektif dalam melatih koordinasi jari, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan mengikuti pola pada anak usia 4–5 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penggunaan media *busy board* menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gemilang Petir secara signifikan pada setiap siklus tindakan. Pada tahap observasi awal, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* hingga *Berkembang Sesuai Harapan*, dengan skor rata-rata indikator menggunting sebesar 2,1, menempel 2,0, dan meronce 1,9, serta persentase pencapaian klasikal sebesar 54%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang ditunjukkan oleh naiknya skor rata-rata menjadi 2,9 pada indikator menggunting, 2,8 pada indikator menempel, dan 2,7 pada indikator meronce, dengan persentase pencapaian meningkat menjadi 75% dan berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II, di mana skor rata-rata masing-masing indikator meningkat menjadi 3,8 untuk menggunting, 3,7 untuk menempel, dan 3,6 untuk meronce, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,7 dan persentase pencapaian mencapai 92% yang berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan aktivitas motorik halus secara mandiri, konsisten, dan tepat, serta menegaskan bahwa media *busy board* efektif dalam memberikan stimulasi yang terarah dan berkelanjutan terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan, ketelitian gerak, serta kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan dalam literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran manipulatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian Rohmah dan Aziz (2024) menunjukkan bahwa media permainan edukatif berbasis sensorik, termasuk busy board, efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan jari anak melalui pengalaman eksploratif terhadap berbagai bentuk dan tekstur benda. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting, menempel, dan meronce menggunakan media busy board. Perbedaannya terletak pada pendekatan penggunaan media, di mana penelitian Rohmah dan Aziz memanfaatkan beragam media sensorik, sedangkan penelitian ini memfokuskan stimulasi pada satu jenis media, yaitu busy board, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan konsisten. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Anugrah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media *busy board* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara signifikan, khususnya dalam mengontrol gerakan jari dan

koordinasi tangan-mata. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan produk media, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas *busy board* sebagaimana yang telah dilaporkan dalam literatur sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris berupa bukti peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan media *busy board* dalam konteks pembelajaran kelas secara langsung.Implikasi penelitian dan keterbatasan literatur

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *busy board* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan media *busy board* dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak serta melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian gerak, dan kemandirian anak secara bertahap. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, khususnya dalam menstimulasi keterampilan motorik halus melalui aktivitas manipulatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis aktivitas langsung, khususnya busy board, dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dan berorientasi pada optimalisasi perkembangan fisik-motorik di jenjang PAUD.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu lembaga PAUD dengan jumlah subjek yang terbatas, yaitu 28 anak usia 4–5 tahun, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks lembaga PAUD yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan terbatas pada dua siklus, sehingga peningkatan kemampuan motorik halus anak belum dapat diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penilaian kemampuan motorik halus anak masih sangat

bergantung pada hasil observasi guru dan peneliti, yang berpotensi mengandung subjektivitas meskipun telah menggunakan indikator dan rubrik penilaian yang jelas. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan satu jenis media pembelajaran, yaitu *busy board*, sehingga belum membandingkan efektivitasnya dengan media pembelajaran lain yang juga berpotensi menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media busy board dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gemilang Petir. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus tindakan. Pada tahap observasi awal, kemampuan motorik halus anak masih belum optimal dengan persentase pencapaian sebesar 54% dan sebagian anak berada pada kategori Mulai Berkembang. Setelah penerapan media busy board pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II dengan persentase mencapai 92% dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator, yaitu menggunting (3,8), menempel (3,7), dan meronce (3,6), yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan aktivitas motorik halus secara mandiri, lebih tepat, dan konsisten. Dengan demikian, temuan penelitian ini secara langsung menegaskan bahwa media busy board efektif dalam memberikan stimulasi yang terarah untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian gerak, serta kemandirian anak.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran berbasis aktivitas manipulatif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam menstimulasi perkembangan fisik-motorik anak. Secara metodologis, penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara siklikal mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Secara praktis, hasil penelitian ini menghadirkan busy board sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mudah diterapkan oleh guru PAUD untuk menciptakan kegiatan yang lebih variatif serta berpusat pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini turut memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas media pembelajaran dalam mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lanjutan disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta dilaksanakan pada berbagai lembaga PAUD agar hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Kedua, penggunaan desain penelitian longitudinal perlu dipertimbangkan untuk mengetahui keberlanjutan perkembangan motorik halus anak dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian berikutnya dapat membandingkan efektivitas busy board dengan media pembelajaran manipulatif lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi stimulasi motorik halus yang paling efektif. Keempat, pengembangan instrumen penilaian yang lebih beragam juga dianjurkan untuk meminimalkan subjektivitas observasi dan meningkatkan akurasi pengukuran perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Pratiwi, D. (2021). Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Golden Age*, *5*(1), 15–25.

Anugrah, D. P., Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2021). Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di RA Al Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 10339–10347.

Anugrah, D. P., Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2025). Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di RA Al Hidayah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(1), 120–129.

Fitriyani, R., & Suryana, D. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 890–899.

Handayani, R. (2022). Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *7*(1), 22–30.

Handayani, S., Sumarno, S., & Yusak, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang. *Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, *5*(1), 38–53.

Hidayati, N. (2020). Penggunaan Media Busy Board untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 901–910.

Kurniawan, E., & Komalasari, D. (2019). Pengaruh Media Busy Board terhadap Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun. *PG PAUD Teratai*, *8*(1), 1–4.

Lestari, S., & Handayani, D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Konkret terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *4*(1), 123–131.

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1070–1078.

Marlina, L., & Fadillah, N. (2021). Pengaruh Media Busy Board terhadap Perkembangan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Islam Al-Hikmah Medan. *Jurnal Golden Age*, *6*(1), 45–52.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurjanah, S., & Khotimah, H. (2022). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 45–54.

Nurwahidah, N., & Maryati, S. (2020). Permainan Tradisional sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 129–136.

Putri, A. W., & Amini, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 156–163.

Putri, & Lestari. (2020). Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Konsep Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *4*(2), 765–774.

Rahmawati, F., & Dwi Putri, A. (2019). Penggunaan Media Berbasis Aktivitas Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *3*(1), 111–120.

Rohmah, H., & Aziz, T. (2024). Penggunaan Media Manipulatif dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Childhood*, *8*(2), 89–99.

Sari, D. P., & Widyaningrum, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Busy Board di TK Dharma Wanita Kediri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 85–92.

Sari, N. P., & Wahyuni, S. (2020). Pemanfaatan Media Busy Board sebagai Sarana Stimulasi Sensorimotor Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 978–886.

Sari, P., Sukendro, & Nur Ismiatun, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Busy Board terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 572–581.

Sari, Y., Haenilah, E. Y., & Sabdaningtyas, L. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak (Paud)*, *8*(1), 47–58.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunandari, I., Durrotunnisa, Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan Media Busy Board untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Alkhairaat Malino Mamboro. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 1861–1873.

Winata, E. Yudha. (2023). Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7755–7762.

Wulandari, D., & Suyadi, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *6*(1), 35–46.

Yuliasari, N., Sumarni, S., & Rukiyah, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board untuk Motorik Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tumbuh Kembang*, *9*(1), 38–47.